

HUBUNGAN KETELADANAN GURU PAK DENGAN MORALITAS SISWA KELAS X SMA METHODIST BERASTAGI T.A 2019/2020

Oleh :

Elisabeth Sitepu¹⁾
Agus Herdianto Telaumbanua²⁾
Magdalena Theresia Butar-butur³⁾
Sri Susanti Siregar⁴⁾

Universitas Darma Agung^{1,2,3,4)}

E-mail :

elisabeth.sitepu@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan keteladanan guru PAK dengan pembentukan moralitas siswa kelas X SMA Methodist Berastagi T.A 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Methodist Berastagi T.A 2019/2020 yang berjumlah 80 orang dan jumlah sampel adalah jumlah keseluruhan populasi atau yang disebut dengan jumlah sampel total. Instrumen penelitian dahulu diujicobakan ke kelas yang berbeda untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Angket ini telah teruji validitas dan reliabilitasnya, artinya butir angket yang lolos dari hasil uji coba yang digunakan untuk menjangkau data yang terdiri dari 20 butir untuk variabel X dan 20 butir untuk variabel Y dengan 4 Option (a,b,c,d). Metode penelitian ini menggunakan cara SPSS 25 Hasil penelitian keteladanan guru PAK berdistribusi pada kategori (78,8%), sedangkan hasil penelitian moralitas siswa (72,5%). Variabel K(X) dan M(Y) dinyatakan valid dengan hasil $R_{hitung} > R_{tabel}$ sebesar 0,2199. Pengamatan berdasarkan R_{tabel} didapatkan nilai dari sampel (N)=80 sebesar 0,2199 sehingga merujuk pada hasil dari uji validitas dari semua instrument. Variabel X(K) dan variabel Y(M) dinyatakan valid karena $R_{hitung} > R_{tabel}$. Dari uji realibilitas semua nilai dari hasil variabel X(K) dan variabel Y(M) menghasilkan nilai cronbach's α nilainya $> 0,6$. Dengan demikian, hasil ini menyimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini reliabel. Karena $t_{hitung} > t_{tabel} = 8.632 > 0,2199$. Maka hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara keteladanan guru PAK dengan moralitas siswa kelas X SMA Methodist Berastagi.

KATA KUNCI: Keteladanan Guru Pak , Moralitas Siswa

PENDAHULUAN

Hubungan selalu terjadi dalam proses interaksi manusia yang berkesinambungan antara dua orang atau lebih yang memudahkan suatu proses pengenalan satu dengan yang lain. Hal itu juga merupakan bagian dari hidup manusia yang membutuhkan interaksi sosial, baik dalam keluarga maupun sekolah, contohnya; hubungan teman sebaya, hubungan orang tua, hubungan keluarga, hubungan lingkungan atau masyarakat. Salah satu interaksi hubungan yang diinterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari, terdapat pada hubungan guru dan siswa, yang mana pada proses ini membutuhkan hubungan interaksi yang saling berkaitan untuk berlangsungnya suatu proses belajar mengajar yang efektif. Hal tersebut juga ditambahkan oleh, Tiga Serangkai (2006:10) mengatakan bahwa "hubungan anak dengan gurunya akan sangat berpengaruh dan menentukan perkembangan diri mereka bertambah baik

atau justru makin "parah". Hal ini sangat menjelaskan hubungan bagi guru dengan anak itu sangat penting. Karena akan berpengaruh dengan perkembangan belajarnya. Suatu hubungan terjadi dikarenakan adanya perbuatan yang saling mempengaruhi dan saling bergantung satu dengan yang lain. Hubungan seseorang dengan orang lain senantiasa akan menimbulkan akibat / dampak timbulnya sesuatu yang baru atau perubahan. Dalam hal ini tidak lepas dengan hubungan guru dengan anak baik disekolah maupun di dalam gereja. Peran seorang guru sekolah khususnya keteladannya erat hubungannya dalam membangun moralitas anak-anak sekolah. Untuk itu, hubungan ini harus selalu terjaga dengan baik agar terdapat keharmonisan di dalam jiwa si anak.

Di zaman moderen ini, masalah pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Masa mendatang merupakan persoalan bagi generasi yang akan datang.

Terkhusus bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan nasional dan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara-negara lain. Menurut Prof. Chomaidi, 2018:5, Ia mengatakan bahwa; “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan/ atau latihan bagi peranannya di masa akan datang . Pendidikan nasional adalah pendidikan yang bearakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.” Dalam pendidikan formal seperti disekolah hendaknya menjadi wadah yang bertanggungjawab untuk mengusahakan terciptanya manusia yang memahami, memiliki pengetahuan serta keterampilan sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan yaitu Pancasila dan spritual.

Berbicara tentang fungsi dan tujuan pendidikan, pendidikan tidak lepas dengan namanya tenaga pendidik. Dengan demikian pendidikan itu akan berjalan sesuai syarat. Tenaga pendidik atau yang sering disebut dengan guru. Kamus Umum Bahasa Indonesia(1996) dalam Ahmad Izzan (2012:31) mengartikan guru sebagai “orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai profesi”. Selain itu, guru juga merupakan sosok manusia yang patut “digugu” dan “ditiru”. Maksudnya setiap perkataan seorang guru harus bisa dipercaya demikian halnya guru juga harus bisa jadi teladan atau contoh bagi peserta didik.

Dalam kenyataannya dapat dilihat masih banyak ditemukan guru-guru yang tadinya harus menjadi contoh yang baik bagi muridnya malah menjadi contoh yang buruk bagi murid-muridnya, karena telah kita lihat banyak sekali guru-guru yang melakukan contoh yang tidak baik yang bahkan ada yang melanggar aturan-aturan sekolah seperti bermain handphone saat dalam kelas dan seperti merokok didalam kelas maka dengan begitu guru tersebut mencontohkan dan siswa juga menjadi mengikutinya. Tuhan Yesus sudah menunjukkan sikap teladanannya selama berada didunia. Dengan begitu seharusnya guru-guru terkhususnya guru PAK dapat menjadi teladanan yang baik bagi siswa-siswi seperti Tuhan Yesus. Jika kita lihat sekarang sudah banyak remaja yang tidak bermoral bahkan jauh dari sikap bermoral. Meskipun anak remaja tersebut mengikuti pelajaran PAK atau kegiatan-kegiatan ibadah di sekolah maupun di rumah. Mereka semua melakukan hanya semata-mata untuk sekedar mengikuti tanpa kesadaran sendiri dan kemauan sendiri bukan suatu kewajiban dan tanggungjawab kepada Tuhan. Hal tersebut yang membuat bahwasanya keteladanan seorang guru sangat berpengaruh terhadap moralitas siswa-siswi.

Moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Kemauan inilah yang nantinya akan bekerja sesuai apa yang dilihatnya. Pada umumnya

manusia akan melakukan jika hal tersebut sudah atau sering dilihatnya. Selain itu Moralitas juga merupakan sifat moral seseorang atau asas yang berhubungan dengan baik buruk seseorang. Moralitas seseorang merupakan kualitas hidup. Menurut K Barten (2002:7) bahwasanya “moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenan dengan baik dan buruk”. Hal tersebut berhubungan dengan katakter, tabiat sifat atau perangai manusia baik dan buruknya. Demikian pula dengan remaja yang masih labil dan belum kuat dalam berkarakter. Inilah yang menjadi tugas seorang guru menjadikan siswanya berkarakter atau bermoral.

Melaksanakan guru Pendidikan Agama Kristen bagi anak remaja khususnya di SMA merupakan panggilan Allah yang terdapat dalam Matius 28:19-20, ayat tersebut menjelaskan bahwa Tuhan Yesus memerintahkan agar murid-murid Nya melakukan setiap perintahNya. Tuhan Yesus sangat memperhatikan anak remaja ini terbukti dalam kitab Amsal 22:6 “didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu”. Jika diperhatikan pada masa ini benar-benar sangat memilukan, dimana keadaan remaja secara moral tidak berkualitas ataupun menjadi harapan bagi keluarga, sekolah terkhususnya bagi kerajaan Allah. Bahkan moral remaja sekarang makin menjadi-jadi. Moral disini tertuju dengan bersikap sopan santun. Dengan demikian hendaknya guru menjadi teladan bagi siswa akan secara langsung mendidik moralnya. Proses dari pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung antara orang atau golongan tertentu bahkan atau dengan tidak disengaja melakukan kegiatan pembelajaran, baik didalam ruangan maupun di luar ruangan dengan tujuan menambah ilmu pengetahuan yang disebut dengan pendidikan. Maka itu pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah saja melainkan bermain juga dapat dikatakan belajar sebab dapat menambah wawasan. Hal itu juga berlaku pada pembelajaran kerohanian terkhususnya agama Kristen yang sering disebut dengan pendidikan agama Kristen.

Pembelajaran pendidikan agama Kristen pada hakekatnya berpangkal atau berpusat kepada Allah sendiri karena Allah lah yang menjadi pendidik Agung bagi umatNya. menurut Feri Fajar Ento (2019:84) mengatakan bahwa “pendidikan yang diberikan baik pada pelajar muda dan tua memasuki persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan sendiri dan oleh serta dalam Dia, mereka terhisap pada persekutuan jemaatNya yang mengakui dan memuliakan namaNya disegala tempat dan waktu”. Maksud dari gagasan tersebut pendidikan agama Kristen tidak mengenal usia, tidak mengenal tempat yang terpenting berpusat pada Tuhan Allah dengan tujuan melakukan persekutuan yang hidup dengan Tuhan.

Persekutuan yang menghasilkan iman bagi seluruh umat manusia yang beragama Kristen. Hal ini juga ditegaskan oleh Robert P Borrong (1998:108) yang berpendapat bahwasanya “pendidikan agama Kristen merupakan salah satu tugas dari berbagai tugas gereja yang banyak itu”. Hal ini berarti pendidikan agama Kristen juga pekerjaan gereja, melalui pendidikan agama Kristen gereja berharap umat Kristen menjadi manusia yang cerdas dan beriman. Pendidikan merupakan proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal maupun non formal, jika adanya proses belajar mengajar maka dalam proses tersebut dibutuhkan seseorang untuk mengajarkan yang disebut ialah guru. Secara etimologi guru sering disebut dengan tenaga pendidik. Arti guru itu sendiri adalah orang yang punya keahlian khusus dalam mengajar, mendidik dan menuntun peserta didiknya. Diperkuat oleh pendapat Ahmad Izzan (2012:21) mengatakan bahwa “guru merupakan orang tugasnya mengajar mendidik, dan melatih peserta didik dalam pendidikan formal”. Menurut Fajar Ento (2019:84) mengatakan “Guru pendidikan agama kristen adalah seorang yang membantu peserta didik berkembang untuk memasuki persekutuan iman dengan Tuhan Yesus sehingga menjadi pribadi yang bertanggungjawab baik kepada Allah maupun manusia”. Guru dalam pengajaran agama kristen merupakan salah satu jembatan akan pengenalan Allah dan penolong pribadi dalam berkembang sesuai yang direncanakan oleh Allah. Memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajar anak didik. Agar tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik. Bila keteladanan dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat baik, maka tercipta situasi yang baik. Terciptanya hubungan harmonis antara guru dengan peserta didik. Secara tidak langsung guru dapat menerapkan ilmu yang diajarkan. Mendorong guru untuk selalu berbuat baik karena akan dicontoh oleh peserta didiknya.

Guru agama kristen merupakan rekan sekerja Allah dalam menaburkan dan menumbuhkan iman dalam hati dan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, guru pendidikan agama kristen merupakan komponen penting dalam membentuk karakter melalui keteladanan. Banyak sekali teladan Yesus yang dapat kita contoh seperti: Strategi mengajar Yesus. Dalam strategi mengajar Yesus bisa di jadikan teladan bagi seorang guru pendidikan agama. Matius 4:10, 18; Matius 12:34; Matius 7-24; Matius 13; Matius 6:5-13; Teladanan pengampunan Matius 26:50; Matius 18:21-35; Lukas 23:34. Dari ayat-ayat tersebut dapat kita teladani khususnya bagi guru agama. Yang harus menjadi jiwa pengampun. Teladanan kerendahan hati Filipi 2:6-8; Yohanes 17:5; Yohanes 10:30; Yesaya 9: Teladan kemurahan hati Lukas 2:6-7; Matius 2:23; Matius 8:20. Pengertian Moralitas. Istilah moral berasal dari kata latin “mos” (morios), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Sedangkan moralitas

merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Menurut Dr. Poespoprodjo (2017:118) mengatakan bahwa “moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik buruk”. Gagasan ini menjelaskan moralitas itu mencakup segala baik buruknya perbuatan manusia. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Bartens (dalam Khabib Lutfhi 2018:13) ia mengatakan “moralitas dipahami sebagai sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk”. Sedangkan menurut Khabib Luthfi (2018:14) itu sendiri berpendapat bahwa “moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang”. Menurut gagasan tersebut moralitas itu segala perilaku ataupun aspek kepribadian manusia.

Faktor Yang Mempengaruhi Moralitas. Moral merupakan ajaran tentang baik atau buruk perbuatan dan akhlak yang dimiliki oleh seseorang. Moral sendiri dapat terjadi dalam perkembangan pada peserta didik bahkan seluruh manusia melalui beberapa faktor-faktor. Seperti, dari pergaulan sehari-hari. Hal ini akan lebih berpengaruh kepada moralitas bagi anak-anak. Dengan begitu orang tua harus mengetahui dengan siapa ia berteman. Selain itu, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi moralitas pada siswa yaitu: Dari teman sebaya, dari lingkungan, dari perhatian orang tua, Dari kegiatan keagamaannya. Moralitas Menurut Perspektif Alkitab. Moral Dan Etika kristen hingga sekarang sulit dibedakan. Sebenarnya dua hal tersebut sangatlah berbeda. Diperkuat oleh Jochem Dourma (2007:71) mengatakan bahwa “moral adalah segala kesusilaan yang berlaku, sedangkan etika adalah pertimbangan kesusilaan itu”. Dengan demikian kita sudah dapat membedakan moral dan etika kristen.

Secara Alkitabiah mengenai Allah sebagai hakim mengasumsikan bahwa moralitas terdapat makna dan hikmahnya karena ada kebajikan dan keadilan pada pencipta. Ini mengarahkan pada apa yang dilihat manusia sebagai gambaran etis yang terpenting dalam cerita Alkitab. Manusia hendaknya berkehidupan baik sebagai tanggapan yang tepat pada Allah sebagai pencipta dan penebus manusia. “moralitas dalam Alkitab pada dasarnya dipandang sebagai suatu tanggapan pada rahmat Allah dalam memilih, membebaskan, memberkati, mengampuni, dan menghakimi kita” (Bernard T Adeney 2000:157).

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul ini yakni “ Hubungan Keteladanan Guru PAK dengan Moralitas Siswa kelas X SMA METHODIST BERASTAGI T.A 2019/2020” yang beralamat jalan Veteran no 44 Berastagi, kab Karo Sumatera Utara dan waktu penelitian ini dilaksanakan

bulan Juni-Agustus 2020. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri- cirinya dapat diduga dan paling sedikit mempunyai sifat yang kurang lebih sama dan digunakan untuk memperoleh data pada saat penelitian, maka populasi tersebut adalah sumber dari penelitian. Menurut Sudjana (1996:6) mengatakan bahwa “kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya inilaah yang populasi”. Karena itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang ada di SMA Methodist Berastagi yang berjumlah 80 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi untuk dijadikan sumber data, sumber informasi dalam penelitian ilmiah. Maka yang jadi sampel penelitian ini adalah sebanyak 80 siswa yang diambil secara keseluruhan atau total sampling.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tempat dan Waktu Penelitian Sesuai dengan judul ini yakni “ Hubungan Keteladanan Guru PAK dengan Moralitas Siswa kelas X SMA Methodist Berastagi T.A 2019/2020” yang beralamat jalan Veteran no 44 Berastagi, kab Karo Sumatera Utara dan waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus 2020. Populasi penelitian Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri- cirinya dapat diduga dan paling sedikit mempunyai sifat yang kurang lebih sama dan digunakan untuk memperoleh data pada saat penelitian, maka populasi tersebut adalah sumber dari penelitian. Menurut Sudjana (1996:6) mengatakan bahwa “kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya inilaah yang populasi”. Karena itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang ada di SMA Methodist Berastagi yang berjumlah 80 siswa. Sampel Penelitian Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi untuk dijadikan sumber data, sumber informasi dalam penelitian ilmiah. Maka yang jadi sampel penelitian ini adalah sebanyak 80 siswa yang diambil secara keseluruhan atau total sampling. Rancangan Penelitian ini akan memiliki dua variabel, yaitu variabel (X) dan variabel (Y). variabel bebas dan independent variabel merupakan variabel yang mempengaruhi, sedangkan kalau variabel terikat independent variabel merupakan variabel yang diprediksi atau dipengaruhi. Maka variabel bebas dalam penelitian ini keteladanan guru PAK, sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah moralitas siswa.

Variabel Penelitian Sesuai dengan judul penelitian ini berhubungan dengan keteladanan guru PAK dengan moralitas siswa kelas X yang menjadi variabel penelitian ini yaitu:

Variabel bebas adalah : keteladanan guru PAK
 Variabel terikat adalah : moralitas siswa
 Hasil Dan Pembahasan Penelitian Rtabel pada tingkat signifikan untuk uji 2 arah, dengan N = 80 Df = (N-2) Df = 80-2 Df = 78 Maka Rtabel = 0.2199 Hasil pengamatan berdasarkan Rtabel didapatkan nilai dari sampel (N) =80 sebesar 0.2199 sehingga merujuk pada hasil dari uji validitas dari semua instrumen mulai dari K yang terdiri dari K1, K2, K3, K4, K5K,20 semuanya menghasilkan nilai Rhitung > Rtabel sebesar 0.2199. Demikian juga, variabel M (Moralitas) terdiri dari M1, M2,M3...M20 semuanya menghasilkan nilai Rhitung > Rtabel. Untuk itu, semua instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan valid Tabel *reliability statistics* menunjukkan hasil analisis dari uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha = 0,851 dari 20 item variabel. Nilai reliabilitas 0,851 adalah nilai moderat. Sehingga kuesioner ini dikatakan konsisten (*reliable*) sebab 0.851> 0.6 Tabel *reliability statistics* menunjukkan hasil analisis dari uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha = 0,872 dari 20 item variabel. Nilai reliabilitas 0,872 adalah nilai moderat. Sehingga kuesioner ini dikatakan konsisten (*reliable*) sebab 0.872> 0.6 Dari uji reliabilitas semua nilai dari hasil variabel K dan variabel M menghasilkan nilai cronbach's alpha nilainya > 0.6. Dengan demikian, hasil ini menyimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Reabilitas

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.316a	.100	.088
			Std. Error of the Estimate
			6,222

a. Predictors: (Constant), Keteladanan

Tabel ini menjelaskan besar nilai korelasi hubungan R = 0.316. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas / independen R Square) sebesar 0.100 variabel Keteladanan terhadap variabel terikat / dependen Moralitas adalah sebesar 100% Dasar pengambil lakeputusan berdasarkan tabel coefficients di atas menunjukkan bahwa nilai sign. variabel keteladanan = 0.04. Jika sig < 0.05, maka H₀ ditolak berarti ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen sehingga dapat dipastikan jika sign. 0.04 < 0.05 menyimpulkan bahwa nilai signifikan sebagai variabel terikat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keteladanan guru PAK dengan moralitas siswa di SMA Methodist Berastagi T.A 2019/2020.

Dengan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Methodist Berastagi T.A.2019/2020.yang beragama Kristen 80 orang. Dikatakan ada hubungan yang signifikan antara keteladanan guru PAK dengan Moralitas tersebut dapat terlaksana dengan baik terhadap moralitas anak. Jadi, daoat dinyatakan bahwa ketika keteladanan guru PAK

terlekasikan dengan baik maka akan berdampak baik pula terhadap moralitas siswa dan mampu bermoral sesuai dengan firman Tuhan.

Dengan demikian hasil penelitian dari hubungan guru PAK dengan moralitas siswa kelas x SMA Methodist Berastagi sangat berpengaruh.

KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang telah diperoleh dengan berorientasi pada masalah tujuan penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan berikut: Keteladanan guru PAK SMA Methodist Berastagi Tahun Ajaran 2019/2020 adalah 78,8%. Kecenderungan moralitas siswa SMA Methodist Berastagi Tahun Ajaran 2019/2020 dikategorikan 72,5%. Terdapat hubungan yang signifikan antara keteladanan guru PAK dengan moralitas siswa SMA Methodist Berastagi T.A 2019/2020. Berdasarkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.632 > 0.2199$).

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. 2009. *Lembaga Alkitab Indonesia*. Jakarta.
- Platt, D. 2016. *Radical*. Literatur Perkantas Jawa Timur. Surabaya
- Lo, J.W. 2018. *Pemuridan Internasional*. UPH Press. Tangerang
- Lo, J.W. 2018. *Panggilan dan Harga Pemuridan*. UPH Press. Tangerang
- Stott, J.R.W. 2017. *The Radical Disciple*. Perpustakaan Nasional. Surabaya
- Warren, R. 2006. *The Purpose Driven Live*. Gandum Mas. Malang
- Tomatala, Y.Y. 2004. *Penginjilan Masa Kini*. Gandum Mas. Malang
- HERYANTO, Heryanto. *Signifikansi Nilai Budaya Kristen Dalam Kepemimpinan Guru di Lingkungan Sekolah Kristen*. *GENERASI KAMPUS*, 11.1.
- Hutagalung, Patrecia. 2020. *Pemuridan sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20*. *J. Teologi Kristen* 2(1):64-76N,
- B.D. 2014. *Konsep amanat agung berdasarkan matius 28:18-20 dalam misi*. *J. Koinonia* 8(2):15-45
- Shipman, M.K. 2011. *Amat Agung Karya Kerasulan Kuno dan Kini*. Rahayu Grup. Semarang
- Riduan. 2009. *Pengantar Statistika Sosial*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung
- Shadrach, S. 2017. *The Fuel and The Flame*. Beautiful Feet Publications. Tangerang
- Piper, J. 2003. *Jadikan Sekalian Bangsa Bersukacita*. Bandung